

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Variabel Subsidi BBM pada kurun waktu 2004-2018 tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Secara riil, Pemerintah memberikan kebijakan subsidi kepada masyarakat agar tidak terjadi kenaikan harga barang dan jasa. Namun pada kenyataannya semakin banyak subsidi yang diberikan pemerintah maka tidak akan menaikkan harga barang dan jasa. Subsidi yang diberikan pemerintah terdiri dari subsidi BBM dan Non BBM, dapat dikatakan bahwa dengan menaikkan subsidi BBM tidak serta merta akan menurunkan inflasi. Ada faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi salah satunya subsidi non BBM.
2. Variabel Nilai tukar memberikan pengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada kurun waktu 2004-2018 saat kurs naik maka resiko pada inflasi juga mengalami kenaikan karena karena melemahnya nilai tukar telah menyebabkan kenaikan yang tinggi pada harga barang-barang yang mengandung komponen impor. Sehingga nilai tukar (Rp/US\$) mengalami depresi apabila produsen yang menggunakan US\$ untuk membeli bahan baku kegiatan produksinya mengalami peningkatan biaya / *cost*. Untuk mengimbangi adanya biaya / *cost* produsen tersebut akan menaikkan harga jual (harga jual lebih mahal) sehingga konsumen membayar lebih banyak dan mengakibatkan jumlah uang beredar bertambah, maka jika nilai kurs mengalami naik maka inflasi juga naik

3. Variabel Suku Bunga juga dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada kurun waktu 2004-2018 karena Tingkat inflasi dan suku bunga saling berkaitan, hal ini sering diungkapkan dalam teori ekonomi makro. Tingkat inflasi merujuk pada tingkat kenaikan harga barang dan jasa. Sementara suku bunga di Indonesia merujuk pada tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia, dikenal sebagai *BI Rate* atau suku bunga BI. Ketika suku bunga rendah, pengaruh yang timbul adalah makin banyak orang yang meminjam uang. Akibatnya, konsumsi bertambah karena uang beredar lebih banyak, ekonomi mulai tumbuh dan efek lanjutannya adalah tingkat inflasi naik.
4. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) pada kurun waktu 2004-2018 tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia karena ketika GDP naik tak berdampak terhadap inflasi akan naik pula . Hal ini akan membuat masyarakat sengsara dikarenakan nilai suatu produk tersebut akan terasa mahal dan berkurangnya kuantitas produksi tersebut dikarenakan bahan baku mahal serta tak seimbangnya antara penawaran dengan permintaan.
5. Kurs dan Suku Bunga menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada kurun waktu 2004-2018 dikarenakan ketika terjadi penguatan terhadap dollar maka rupiah akan melemah hal tersebut mengakibatkan kenaikan yang tinggi pada harga barang-barang yang mengandung komponen impor sehingga untuk membeli bahan baku kegiatan produksinya mengalami peningkatan biaya salah satu

untuk mengimbanginya produsen menaikkan harga jual sehingga konsumen membayar lebih banyak dan job bertambah, maka kurs naik inflasi naik . sedangkan suku bunga juga berpengaruh dan signifikan karna ketika suku bunga rendah , pengaruh timbul adalah makin banyak orang pinjam uang akibatnya konsumsi bertambah , ekonomi mulai tumbuh dan efek lanjutannya tingkat inflasi naik. Sebaliknya seperti itu.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan tidak terlalu fokus dalam meningkatkan subsidi BBM untuk menurunkan tingkat harga karena dari hasil penelitian menunjukkan subsidi BBM tidak signifikan terhadap inflasi, jadi disarankan kepada pemerintah untuk meneliti kembali faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi.
2. Pemerintah diharapkan dapat menjaga kurs rupiah terhadap US\$ agar tetap terkendali dalam batas yang aman dan tidak terus melemah, karena terbukti pelemahan kurs rupiah terhadap US\$ ternyata juga diikuti dengan kenaikan harga (inflasi). Hal ini sangat tergantung pada

keseimbangan eksternal yang tercermin pada keseimbangan neraca pembayaran.

3. Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi, oleh karena itu kebijakan moneter harus dapat berupaya menjaga tingkat suku bunga untuk kestabilan tingkat inflasi. Apabila pemerintah tidak tepat dalam menetapkan suku bunga maka perekonomian Indonesia pun akan tidak stabil yang menyebabkan seperti investor-investor tidak mau menanamkan modalnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap inflasi di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda.